

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN  
MOTIVASI KERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA  
GURU SEKOLAH DASAR GUGUS VI  
KECAMATAN LUBUK BASUNG**

**T E S I S**



Oleh

*Syamsiar*  
NIM: 10660

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

## ABSTRACT

**SYAMSIAR, 2010. *The Contribution of Headmaster's Leadership and Motivation toward the Discipline of Elementary School Teachers Gugus VI Lubuk Basung district.* Thesis. Graduate Program, State University of Padang.**

Based on preliminary research toward some Elementary School Teachers Gugus VI at Lubuk Basung district, their discipline is still low. It seems that the problem is closely related to the headmaster's leadership and the teacher's motivation. This research aims at expressing: (1) the headmaster's leadership gives contribution toward the teacher's discipline, (2) Motivation gives contribution toward the teacher's discipline, (3) the headmaster's leadership and motivation gives contribution toward teacher's discipline of elementary school Gugus VI at Lubuk Basung district.

This research was a kind of quantitative method. The population was all of the Elementary School Teachers Gugus VI at Lubuk Basung district with the amount 120 teachers. The sample was taken by using *stratified proportional random sampling* based on level of education and work period with the sample 70 teachers.

This research was done at 11 Elementary Schools which is started from collecting the data and survey. The data was taken on June 22 to 26, 2009 by doing a meeting directly with the respondent and completed the questionnaire based on real situation. The analysis showed that the three hypotheses which is examined and significantly contributed, the headmaster's leadership contributed about 17,2 % toward the teacher's discipline. The motivation contributed about 8,6% toward the teacher's discipline. Both of variables contributed about 22,7% toward the teacher's discipline. The analysis showed that the headmaster's leadership was categorized enough, while motivation was categorized good. In improving the teacher's discipline of Elementary School Gugus VI Lubuk Basung district, the headmaster's leadership and motivation are needed besides other factors that is not included in this research.

## ABSTRAK

**SYAMSIAR, 2010 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung.** Tesis Program Pascasarjana Universitas Padang.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap beberapa orang guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubukbasung terindikasi disiplin kerja guru masih rendah, keadaan ini diduga erat hubungannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan; (1) kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap disiplin kerja guru, (2) motivasi kerja berkontribusi terhadap disiplin kerja guru, (3) kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubukbasung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi penelitian terdiri dari seluruh guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung,yang berjumlah 120 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified proportional random sampling* dengan jenis strata jenjang pendidikan dan masa kerja dengan jumlah sampel 70 orang.

Penelitian dilakukan pada 11 Sekolah Dasar,dimulai dari pengumpulan data dan kegiatan survei. tanggal 22 s/d 26 Juni 2009 dilakukan pengumpulan data dengan cara menemui responden secara langsung, dan memberikan angket serta meminta mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan telah teruji dan signifikan. kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 17,2 % terhadap disiplin kerja guru. Motivasi kerja berkontribusi sebesar 8,6 % terhadap disiplin kerja guru. Secara bersama-sama kedua variabel bebas memberi kontribusi sebesar 22,7% terhadap disiplin kerja guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dikategorikan cukup, sedangkan motivasi kerja dikategorikan baik. Untuk meningkatkan disiplin kerja guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubukbasung perlu dilakukan peningkatan kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja disamping faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, dengan judul **Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Tim Pengaji.
3. Di dalam Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 09 November 2010  
Penulis

SYAMSIAR  
NIM.10660

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyusun tesis penelitian ini, yang berjudul **"Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar se Gugus VI di Kecamatan Lubuk Basung"**.

Dalam penulisan tesis ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Syufyarma Marsidin, M.Pd, sebagai pembimbing I, Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd, sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, dan kontribusi, sehingga tesis ini dapat selesai.
2. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd, Dr. Nasrullah Aziz, dan Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd. sebagai dosen pengaji yang telah memberikan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana, beserta Asisten I, II, dan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, Kepala Bagian Tata Usaha beserta Staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, Kepala UPT Pendidikan Kecamatan Lubuk Basung, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lubuk Basung yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis dalam memperoleh data dan informasi untuk penyelesaian tesis ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan khususnya angkatan 2008 yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Yang sangat dihormati dan dimuliakan kedua orang tua saya, suami tercinta dan ananda tersayang. Terima kasih atas dorongannya, bantuan dan kesempatan yang telah diberikan.

7. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu , yang telah memberikan bentuan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan – kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang berguna sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan tesis ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan banyak orang.

Padang, 9 November 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Disiplin kerja guru.....	13
2. Kepemimpinan kepala sekolah.....	19
3. Motivasi kerja.....	23
B. Kerangka Berfikir.....	27
C. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	30
B. Populasi Dan Sampel.....	30
C. Definisi Operasional.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40

## BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data .....	43
1. Disiplin kerja Guru .....	43
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	44
3. Motivasi Kerja .....	45
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	47
1. Data bersumber dari Sampel yang dipilih secara acak .....	47
2. Uji Normalitas Data .....	47
3. Uji Homogenitas .....	48
4. Uji Independensi Antar Variabel Bebas .....	48
5. Uji Linearitas Garis Regresi .....	49
C. Pengujian Hipotesis .....	49
1. Hipotesis Pertama .....	49
2. Hipotesis Kedua .....	52
3. Hipotesis Ketiga .....	54
D. Pembahasan .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Implikasi .....	66
C. Saran .....	68
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	71
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penyebaran Populasi Berdasarkan Strata .....	31
2. Hasil Perhitungan Sampel .....	33
3. Penyebaran Anggota Sampel Penelitian .....	34
4. Kisi-kisi Instrument Pengumpulan Data .....	37
5. Butir-butir yang Gugur dari masing-masing Variabel .....	39
6. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrument .....	40
7. Distribusi Frekuensi Data Disiplin Kerja Guru Y .....	43
8. Distribusi Frekuensi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	44
9. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kerja .....	46
10. Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif .....	47
11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas dari Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Guru .....	48
12. Rangkuman Analisis Himogenitas Valiansi Kelompok .....	48
13. Rangkuman Analisis Korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru .....	50
14. Rangkuman Analisis Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru .....	50
15. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Motivasi Kerja dengan Disiplin Kerja Guru .....	52
16. Rangkuman Analisis Korelasi dan Regresi antara Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Guru .....	53
17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Guru .....	55
18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Disisplin Kerja Guru .....	56
19. Komposisi Kontribusi Variabel Bebas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru .....	58
20. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial .....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

### **Gambar**

### **Halaman**

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Kerja Guru .....	6
2. Kerangka Pemikiran .....	29
3. Histogram Disiplin Kerja Guru .....	43
4. Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	45
5. Histogram Motivasi Kerja .....	46
6. Regresi Linear Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru.	51
7. Regresi Linear Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja .....	54
8. Regresi Linear Kepemimpinan Kerja Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru.....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Ujicoba .....	74
2. Jawaban Responden Ujicoba Insrumen.....	84
3. Analisis Instrumen Ujicoba .....	87
4. Angket Penelitian .....	93
5. Jawaban Responden Data Penelitian .....	102
6. Data Penelitian dan Deskripsi Data.....	111
7. Distribusi Frekuensi Data Disiplin Kerja Guru.....	113
8. Distribusi Frekuensi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	114
9. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kerja.....	115
10. Uji Normalitas .....	116
11. Uji Homogenitas .....	118
12. Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana.....	120
13. Analisis Korelasi dan Regresi Ganda .....	122
14. Komposisi Kontribusi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	123
15. Surat Izin Penelitian .....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A . Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam percepatan proses pembangunan bangsa dan negara, terutama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan mutu pendidikan Indonesia telah dicanangkan oleh pemerintah melalui rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pada Bab I, Pasal I yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.

Selanjutnya pada Bab II Pasal 3 berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlik mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan kedalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang terdiri dari 8 standar yaitu: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan

Standar itu bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat.

Keberhasilan pendidikan menghendaki peran serta berbagai unsur seperti kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat, sarana dan prasarana. Salah satu unsur yang sangat penting adalah guru. Karena guru adalah komponen utama dalam penentu keberhasilan proses pendidikan. Pada masa sekarang ini sangat sering dibicarakan tentang tugas guru, baik oleh orang tua, masyarakat, media maupun kalangan bisnis, menganggap kurangnya keberhasilan guru yang terlihat dari mutu kelulusan data lembaga pendidikan setiap tahunnya. Uzer Usman (1996 : 6) mengemukakan, “tugas guru dibagi tiga kelompok besar yaitu : bidang profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Seorang guru memerlukan keahlian khusus dalam pelaksanaan tugas. Guru sangat dituntut memiliki keprofesionalannya agar dapat menghasilkan siswa yang berkualitas”.

Sebagai pendidik yang profesional, guru harus memiliki disiplin yang tinggi. Disiplin yang ditunjukkan oleh seorang guru menggambarkan komitmen dan ketaatannya pada norma-norma yang ada di sekolah. Disiplin merupakan hal pokok yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, jika seorang guru yang hendak menanamkan disiplin kepada peserta didik, guru tersebut harus dapat mewujudkan bukti kedisiplinannya sendiri. Guru selayaknya menyadari posisinya sebagai sosok yang mempunyai kapasitas untuk membentuk mental dan kemampuan siswanya agar mampu berbuat seperti yang ia perbuat .Disiplin guru diperlukan dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Guru yang berdisiplin tinggi tidak akan mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting bagi guru, kerena seorang pemimpin mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mempengaruhi dan menggerakkan guru agar berbuat sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan untuk menjadikan guru berdisiplin. Disiplin kerja guru dapat terlihat dari kemampuannya datang kesekolah dengan tepat waktu, bertanggung jawab, melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Apabila semua aturan tersebut diarahkan, dibimbing, dikontrol, diberikan contoh yang baik dan dievaluasi oleh kepala sekolah maka guru akan lebih disiplin.

Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat terkait dengan kemampuan kepala sekolah untuk memberikan motivasi dan stimulus terhadap peningkatan kualitas guru. Keberadaan guru dalam memajukan pendidikan sangatlah penting, maka untuk meningkatkan disiplin kerja guru haruslah diusahakan dan berkesinambungan. Sebagai seorang pemimpin (leader) kepala sekolah dituntut memiliki sikap keteladanan, mampu menumbuhkan kreatifitas, mampu memotivasi, mampu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap sekolah serta mawas diri pada guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila hal tersebut diterapkan maka persepsi guru akan lebih baik mengenai kepemimpinan kepala sekolah.

Selain kepemimpinan kepala sekolah diperlukan motivasi yang tinggi dalam menciptakan disiplin kerja guru. Hamzah B. Uno (2008:63-64) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru dipengaruhi oleh motivasi kerja yang dimilikinya dengan motivasi yang tinggi guru bekerja dengan penuh semangat, sungguh-sungguh, ikhlas dan berdisiplin.

Meski telah banyak usaha pemerintah dalam memajukan pendidikan, namun belum banyak memberikan hasil yang menggembirakan, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengamatan awal yang peneliti lakukan masih banyak terjadi hal-hal antara lain, 1) sebagian guru belum sepenuhnya menyadari tentang disiplin kerja, 2) sebagian guru terlambat datang kesekolah, 3) sebagian guru tidak memberi kabar jika berhalangan hadir kesekolah dan, 4) masih ada guru yang meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung. Kenyataannya tidak semua guru dapat melaksanakan tugas secara baik, hal ini dapat dilihat banyak guru yang malas menyusun perangkat pembelajaran, bahkan guru menganggap tugas mengajar merupakan rutinitas yang harus dilaksanakan tanpa kesadaran dan tanggung jawab. Untuk menjadi seorang guru yang profesional maka diperlukan motivasi dan disiplin yang tinggi.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas bahwa disiplin guru perlu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah demi menunjang proses belajar mengajar yang telah mendapat fasilitas besar dan petunjuk manajemen yang telah diterbitkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, disiplin kerja guru berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja. Pelaksanaan tugas guru merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar, bila guru dalam melaksanakan tugasnya dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang optimal dan mempunyai disiplin yang tinggi, tentu hasil yang diharapkan akan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dicanangkan.

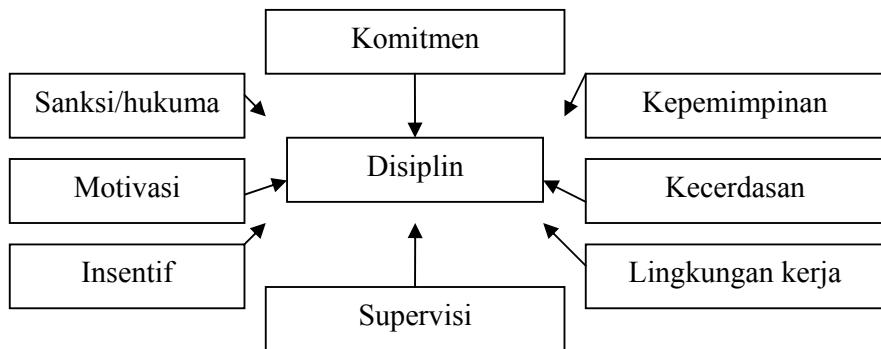
Winardi (1990 : 126) menyatakan disiplin kerja dapat dibedakan atas dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah dorongan untuk berdisiplin yang bersumber dari dalam diri seorang guru tersebut, misalnya kecerdasan, komitmen, tanggung jawab, kemampuan, kepribadian, minat, dan sikap emosional. Faktor eksternal adalah dorongan untuk berdisiplin yang bersumber dari luar diri guru tersebut, misalnya insentif, kepemimpinan, supervisi, dan sanksi dan hukuman.

Saydam (2000 : 284) menyatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati segala norma-norma peraturan yang berlaku. Atmosudiryo (1992 : 83) menyatakan disiplin adalah 1) suatu sikap mental tertentu yang taat dan tertib, 2) suatu pengetahuan tingkat tinggi tentang sistem aturan prilaku dan, 3) suatu sikap kesungguhan hati untuk mengetahui segala sesuatu dengan cermat dan tertib.

Warsanto (1994 : 104) menyatakan disiplin merupakan keadaan yang menyebabkan atau memberi dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai norma-norma atau aturan yang telah ditetapkan.

Moenir (1987 : 32) menyatakan unsur-unsur yang berfungsi dalam menumbuhkan dan memelihara disiplin adalah : kesadaran, keteladanan, dan ketegasan sanksi atas peraturan. Kesadaran merupakan unsur utama, keteladanan merupakan unsur penguat dan ketegasan peraturan tidak akan bertahan lama apabila tidak didasarkan atas kesadaran.

Berdasarkan pendapat ahli dapat diperoleh gambaran bahwa disiplin kerja akan dipengaruhi oleh : 1) Motivasi, 2) sanksi/hukuman, 3) kepemimpinan, 4) lingkungan kerja, 5) supervisi, 6) insentif, 7) komitmen, 8) kecerdasan.



**Gambar : 1. Faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru**

Kepemimpinan berpengaruh terhadap disiplin kerja guru, sebagai seorang pemimpin mampu menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, menasehati, membimbing serta membina dengan maksud mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fenomena yang terlihat di Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung masih terlihatnya gaya kepemimpinan kepala sekolah satu arah dan kaku, sehingga guru-guru hanya melaksanakan tugas apabila kepala sekolah berada disekolah.

Motivasi kerja yang tinggi akan dapat mempengaruhi disiplin kerja seorang guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Dengan adanya motivasi kerja diharapkan tingkat pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai pengajar dan pendidik dapat ditingkatkan. Motivasi merupakan kekuatan dinamik yang mendorong untuk berpartisipasi dalam pekerjaan. Fenomena yang terlihat di Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung masih terdapat guru yang kurang memiliki motifasi dalam mendidik sehingga kegiatan pembelajaran belum efektif seolah-olah sekolah tempat yang membosankan.

Lingkungan kerja mempunyai peranan penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Jika lingkungan tidak kondusif semangat kerja akan berkurang untuk

itu perlu diciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga disiplin kerja guru baik. Lingkungan kerja akan berpengaruh baik hubungan dengan masyarakat maupun dengan sesama guru. Lingkungan kerja yang aman akan menentukan kenyamanan dalam bekerja. Hasil pengamatan lingkungan kerja yang aman, damai dan tenram dan tenang jauh dari keributan lalu lintas dan juga jarak tempat tinggal guru dengan sekolah juga menentukan disiplin kerja guru. Fenomena yang ditemui di Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung masih banyak guru yang terlambat dan tidak masuk sekolah karena jarak sekolah sangat jauh dari pusat perkotaan bahkan terlihat guru ingin cepat pulang .

Komitmen merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa aktif dengan penuh rasa tanggung jawab. Guru yang mempunyai komitmen yang tinggi akan disenangi oleh siswa dan juga akan berakibat kepada motivasi kerjanya tapi sebaliknya jika guru tidak mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas ia menganggap mengajar itu merupakan suatu tugas rutin saja. Seorang yang mempunyai komitmen akan dapat meningkatkan kinerjanya. Fenomena yang ditemui masih banyak guru-guru yang tidak melaksanakan tugas dengan kesadaran dan tanggung jawab.

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bekerja, kemampuan seseorang untuk menggali dan memperdayakan potensi spiritualnya akan berpengaruh terhadap kerja yang bersangkutan sehingga seorang guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan nilai-nilai agama dan dapat memahami dirinya. Kemampuan pedagogik yang dimiliki guru bisa membina siswa dengan baik, membangun kepribadian, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan beraklak mulia serta bertanggung jawab. Fenomena yang tergambar pada Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk

Basung sebagian guru apatis dan acuh tak acuh terhadap tugas dan tidak memahami tugas pokok serta fungsinya sebagai guru.

Supervisi merupakan suatu proses bimbingan dari atasan kepada bawahan (guru) untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Apabila supervisi dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada akan dapat meningkatkan disiplin kerja guru. Fenomena yang terjadi di sekolah sebagian guru enggan untuk disupervisi, karena pelaksanaan supervisi dianggap sebagai sebuah momen untuk mencari kesalahan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksaan supervisi pihak atasan tidak sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor di sekolah dapat dilihat dari perencanaan program supervisi yang tidak sempurna, pelaksanaan dilakukan hanya sekedar memenuhi persyaratan administrasi dan hasil supervisi sering terlambat untuk dikonfirmasikan dengan guru yang disupervisi sehingga tindak lanjutnya juga terlambat dilaksanakan.

Insentif mempengaruhi disiplin kerja guru, apabila insentif yang diterima seorang pekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang diembannya, hal ini akan mendorong untuk bekerja lebih baik. Begitu juga hal nya dengan guru di sekolah bila gaji yang diterimanya sesuai dengan beban kerja yang dilakukan dan gaji tersebut dapat memenuhi kebutuhannya, ini merupakan hal yang mendorong untuk bekerja dengan baik sehingga prestasi kerja akan mencapai hasil yang diharapkan. Insentif yang diterima guru bukan saja bersifat materi tapi juga non materi. Fenomena disekolah mengesankan bahwa guru yang berprestasi kurang mendapat penghargaan dari kepala sekolah terhadap prestasi kerjanya sehingga guru kurang bersemangat dalam melaksanakan tugasnya dan juga guru banyak

yang bekerja selain menjadi guru disekolahnya juga bekerja ditempat lain sebagai tambahan hasil insentifnya karena kurangnya gaji yang diterima oleh guru yang tidak mencukupi kebutuhannya.

Sanksi dan hukuman yang diberikan berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini disebabkan dengan adanya sanksi dan hukuman, guru akan lebih berdisiplin dalam melaksanakan tugas. Fenomena yang terlihat dari pengamatan penulis, sanksi dan hukuman yang dibebankan kepada guru yang mempunyai disiplin rendah baik secara teguran maupun secara tertulis dari pimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan kenyataan dilapangan, dan latar belakang masalah yang sangat menonjol terletak pada kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru yang kurang efektif.

### **C . Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru, dan tidak mungkin semuanya diteliti. Berdasarkan fenomena masalah yang tampak dilapangan dan mengingat keterbatasan peneliti, maka yang diteliti yaitu Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja.

Pembatasan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua faktor tersebut diduga dapat memberikan pengaruh kepada disiplin kerja guru.dengan demikian penelitian ini akan mengungkapkan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubukbasung.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi suatu unsur yang sangat penting dalam organisasi sekolah. Karena sikap kepemimpinan yang ada dalam diri kepala

sekolah turut berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Setiap keputusan dan kebijakan yang diambil akan mencerminkan kemampuan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kualitas kepemimpinan yang baik, akan melahirkan kebijakan dan keputusan yang mengedepankan kepentingan organisasi sekolah dengan mengabaikan kepentingan pribadi.

Di samping itu motivasi kerja merupakan faktor yang tak kalah pentingnya memberi pengaruh terhadap disiplin kerja guru. Apabila dilingkungan sekolah tercipta motivasi kerja yang baik, terhadap guru sehingga tercipta suasana yang kondusif yang akhirnya dapat mendukung guru untuk melaksanakan tugas sebaiknya, apabila hal tersebut tercipta akan membuat disiplin kerja guru lebih tinggi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besarkah kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubukbasung?
2. Berapa besarkah kontribusi motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubukbasung?
3. Berapa besarkah kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru pada Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubukbasung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan besarnya :

1. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubukbasung.

2. Kontribusi motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubukbasung.
3. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja Guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubukbasung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan diantaranya adalah :

1. Bagi guru-guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubukbasung sebagai masukan tentang kedisiplinan mereka sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing untuk meningkatkan disiplin dimasa datang.
2. Bagi Kepala Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubukbasung, sebagai sumber informasi dalam mengambil kebijakan, pembinaan dan peningkatan kualitas guru.
3. Kepala UPT pendidikan TK/SD dan Luar Sekolah serta jajarannya untuk mendapatkan gambaran pengetahuan tentang kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam serta jajarannya untuk jadi beban pertimbangan dalam membuat kebijakan dimasa datang.
5. Hasil penelitian ini merupakan salah satu cara menambah wawasan peneliti tentang keterkaitan antara pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru sekolah dasar dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Negeri Padang.

6. Bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan, dan menaruh perhatian, khususnya tentang disiplin kerja guru.
7. Berbagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti faktor-faktor yang berkaitan dengan disiplin kerja guru,dengan memanfaatkan temuan penelitian ini.

## **BAB V** **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan kontribusi sangat signifikan terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung sebesar 17,2%. Ini berarti bahwa 17,2% variansi yang terjadi pada Disiplin Kerja Guru merupakan kontribusi dari prilaku kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan disiplin kerja guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung.
2. Motivasi Kerja memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung sebesar 8,6%. Ini berarti bahwa 8,6% variasi yang terjadi pada Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar merupakan kontribusi dari Motivasi Kerja. Motivasi kerja guru yang baik dapat meningkatkan disiplin kerja guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung.
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara bersama-sama berkontribusi sangat signifikan terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung, besar kontribusinya adalah 22,7%. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja merupakan dua faktor yang penting untuk peningkatan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini menemukan bahwa semua variabel-variabel yang diteliti yakni Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberi kontribusi yang signifikan

terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung. Oleh karena itu kedua faktor ini perlu diperhatikan untuk meningkatkan Disiplin Kerja Guru.

Penelitian ini menemukan bahwa disiplin kerja guru dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan kepemimpinan yang menggunakan pendekatan persuasif oleh kepala sekolah dan menciptakan iklim kerja yang kondusif. Sebagai salah satu unsur yang ada di sekolah guru berada di bawah pengawasan kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan pencerminan kewenangan pola pikir dan prilaku pimpinan dalam mempengaruhi dan mengelola prilaku kerja guru guna membimbing, mendorong, mengarahkan, dan mengawasi tugas-tugas yang telah diberikan sesuai dengan tuntutan kerja. Untuk itu, kepala sekolah hendaklah (1) mengarahkan guru bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan, baik melalui kegiatan edukatif di kelas maupun di luar kelas, (2) membimbing guru untuk mampu melakukan pekerjaan sesuai tuntutan kerja, (3) mendorong guru agar mau mengerahkan potensi diri dalam bekerja, sehingga guru dengan sungguh-sungguh dan ikhlas mau menggunakan daya, pemikiran, dan tenaganya untuk keberhasilan tugas-tugasnya, dan (4) memberikan keteladanan melalui sikap dan prilaku yang baik.

Dalam pelaksanaan kepemimpinan oleh kepala sekolah, guru haruslah bersikap terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya, agar proses pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dapat berjalan dengan lancar. Melalui rangkaian proses pembinaan ini, guru merasa diperhatikan. Dengan demikian guru-guru pastilah akan merasa malu jika tidak mempersiapkan perangkat pembelajarannya sebelum masuk kelas, datang terlambat, pulang sebelum datang waktunya, dan

sebagainya. Dengan adanya usaha guru yang sungguh-sungguh untuk bekerja dan berdisiplin, maka pada gilirannya kinerjanya akan meningkat.

Selanjutnya, peningkatan motivasi kerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugasnya sehingga para guru akan lebih menyadari bahwa tugasnya sebagai guru adalah tugas yang sangat berat dalam membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi individu yang berguna bagi agama, nusa dan bangsanya. Hal ini semua akan dapat meningkatkan disiplin kerja guru karena sudah tertanamnya dan timbulnya rasa tanggung jawab yang besar pada diri para guru.

Motivasi Kerja akan berperan dalam peningkatan Disiplin Kerja Guru.

Jika Motivasi Kerja guru menurun akan berimplikasi pada tidak maksimalnya guru dalam melaksanakan tugasnya yang pada akhir akan berdampak negatif pada mutu pendidikan. Dengan menyadari hakekat ini, diharapkan guru bisa memotivasi dirinya untuk bisa melaksanakan tugas dengan baik, semua tanggung jawab ini, perlu dibarengi dengan disiplin kerja guru yang tinggi agar tanggung jawab yang diembannya bisa terlaksana dengan baik pula. Motivasi kerja guru dapat ditingkatkan melalui penyajian stimulus oleh pimpinan sekolah ataupun pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan, sehingga dari dalam diri guru-guru muncul dorongan untuk mengerjakan tugasnya sebagai guru. Ciri guru yang termotivasi dapat diamati dari (1) memiliki kesungguhan dalam bekerja, (2) semangat kerja yang tinggi, dan (3) kegigihan dalam bekerja.

Implikasi dari temuan ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja perlu ditingkatkan sehingga disiplin kerja guru akan lebih baik.

### C. Saran-saran

Berdasarkan temuan dari implikasi penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah Gugus VI Kecamatan Lubuk Basung hendaknya memperbaiki kepemimpinannya serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan, seminar, KKKS dan worksoop. Selain itu kepala sekolah hendaknya dapat memberikan arahan, bimbingan, bantuan dan dorongan pada guru dalam melaksanakan pekerjaan. Melalui upaya – upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan disiplin kerja guru.
2. Kepala Sekolah diharapkan memotivasi guru dalam melaksanakan pekerjaan. Upaya – upaya yang dapat memotivasi guru dalam bekerja melalui KKG, pelatihan – pelatihan, melengkapi sarana dan prasarana serta mendapatkan perlakuan dan penghargaan sesuai dengan hasil kerjanya. Melalui upaya – upaya tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan disiplin kerja yang baik.
3. Guru hendaknya menyadari pentingnya menaati segala peraturan yang ada demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru harus mampu mempertahankan dan meningkatkan motivasi dalam dirinya supaya dalam melaksanakan tugas penuh dengan rasa tanggung jawab. Guru harus menjaga kedisiplinannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam agar dapat memperhatikan dan menempatkan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dan mampu membina, menggerakkan, mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugas dengan baik dan menjaga disiplin yang tinggi.

5. Disarankan kepada Komite Sekolah beserta anggotanya agar dapat bekerja sama dengan tenaga pendidik yang ada disekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang telah diterapkan.
6. Pengawas TK / SD dapat memberi bimbingan, arahan kepada kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis ( UPT ) agar dapat memperhatikan kepemimpinan, motivasi dan disiplin guru dalam melaksanakan tugas guru dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.
8. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan supaya mengkaji berbagai variabel lain yang diduga turut mempengaruhi Disiplin Kerja Guru, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif dan lengkap mengenai kontribusi berbagai faktor terhadap Disiplin Kerja Guru.